

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya genetik ternak lokal salah satunya adalah domba Sapudi, asal usul domba Sapudi berasal dari kawasan Asia Barat yang dibawa pedagang Gujarat pada abad ke-18 ke daerah Lamongan, Pulau Madura dan sampai di pulau Sapudi, dan selanjutnya dikembangkan secara turun temurun oleh masyarakat (Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2389/Kpts/Lb.430/8/2012 Tentang Penetapan Rumpun Domba Sapudi).

Domba Sapudi merupakan salah satu aset plasma nutfah Jawa Timur yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dilestarikan sebagai sumber daya genetik ternak lokal Indonesia. Ciri domba Sapudi adalah bulu dominan putih, tidak bertanduk, tenang, dan ciri khas dari domba ini memiliki ekor yang besar berisi lemak dengan bentuk yang melengkung (*sigmoid*) (Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2389/Kpts/Lb.430/8/2012 Tentang Penetapan Rumpun Domba Sapudi).

Domba Sapudi memiliki sifat *prolific* sehingga memiliki peluang untuk mendapatkan anak lebih dari satu dalam sekelahiran. Induk domba *prolific* mampu menghasilkan anakan hingga 4 ekor dalam sekelahiran (Ashari dkk. 2018). Domba Sapudi merupakan domba tipe pedaging, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu ternak penyuplai daging nasional. Selain dapat dikembangkan sebagai sumber pedaging domba Sapudi juga perlu dikembangkan dalam hal pembibitan untuk menjaga ketersediaannya (Ashari dkk. 2015). Usaha pembibitan merupakan usaha yang sangat bergantung dari hasil reproduksi ternak (Ashari dkk. 2018).

Tingkat efisiensi reproduksi menjadi dasar dalam usaha pembibitan. Apabila ternak yang dipelihara mampu menghasilkan anakan setiap tahun maka peternak akan mendapatkan untung yang lebih besar jika dibandingkan dengan ternak yang selang beranaknya lebih dari satu tahun. Rendahnya efisiensi reproduksi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam tubuh ternak atau faktor dari lingkungan ternak tersebut (Ashari dkk. 2018).

Beberapa informasi tentang reproduktivitas domba Sapudi dapat dikatakan masih sedikit, sehingga studi ini dipandang perlu untuk dilakukan untuk mengetahui tingkat reproduksi domba Sapudi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat efisiensi reproduksi domba Sapudi yang ada di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember sudah maksimal ?
2. Apakah *days open*, *lambing interval* dan *litter size* merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi reproduksi domba Sapudi ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi reproduksi dari domba Sapudi di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi reproduksi domba Sapudi.

1.4 Manfaat

1. Sebagai sumber informasi tentang reproduktivitas domba Sapudi bagi instansi di lokasi pengamatan dan juga bagi masyarakat.